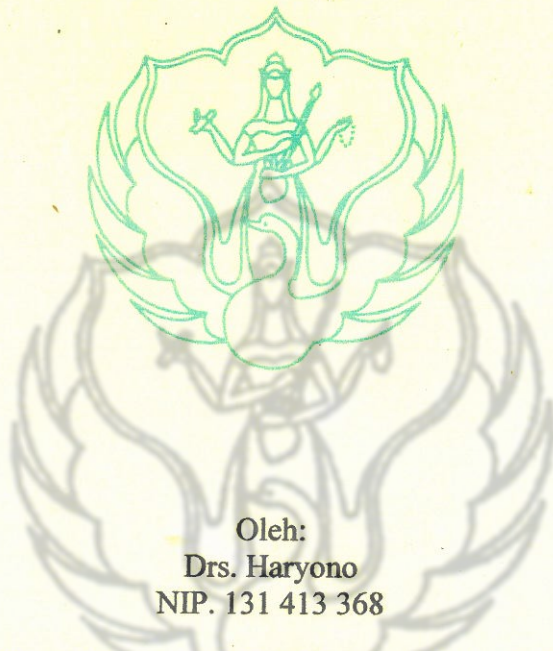


LAPORAN PENELITIAN

**PROSES KOMULATIF KESENIMANAN
KI TJOKROWASITO
SEBUAH BIOGRAFI**



Oleh:
Drs. Haryono
NIP. 131 413 368

Dibiayai dengan dana SPP-DPP tahun anggaran 1996
Nomor Kontrak: 307/PT.44.04/PL.03.10/1996

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
1996**

LAPORAN PENELITIAN

PROSES KOMULATIF KESENIMANAN KI TJOKROWASITO SEBUAH BIOGRAFI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	408 / FV / KFI / 09
KLAS	
TANGGAL	23 / 09



Oleh:
Drs. Haryono
NIP. 131413368

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1996
Nomor Kontrak: 307 / PT. 44.04 / PL. 03.10 / 1996

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

1996

LAPORAN PENELITIAN

PROSES KUMULATIF KESENIMANAN

K.R.T. WASITODININGRAT

SEBUAH BIOGRAFI



OLEH :

HARYONO

LEMBAGA PENELITIAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1996

INTISARI

Penelitian ini merupakan satu usaha untuk mengetahui biografi seorang tokoh seniman karawitan Jawa bernama K.R.T. Wasitodiningrat, terutama mengenai apa dan bagaimana proses kumulatif perjalanan kesenimanannya, bagaimana sikap dan pandangannya terhadap seni karawitan tradisi yang selanjutnya tertuang dalam konsep garapan dan terwujud dalam karya-karyanya, serta bagaimana tanggapan masyarakat, terutama masyarakat seni pertunjukan khususnya karawitan dalam memandang kesenimanannya dan karya-karya K.R.T. Wasitodiningrat.

Proses kumulatif perjalanan kesenimanannya secara garis besar dipilah dalam empat bagian, yaitu: masa kanak-kanak (1914-1922), masa belajar (1922-1925), masa pengembangan diri (1925-1957), dan masa pendalaman (1957-1996).

Dalam periode 1914-1922 terungkap latar belakang keluarga serta kehidupan masa kanak-kanak Wasitodiningrat dalam perannya sebagai kawan bermain bagi para putra kerabat Pura Paku Alaman. Permainan mereka banyak diwarnai dengan tradisi budaya Jawa yang banyak terkait dengan seni pertunjukan. Tahun 1922-1925 merupakan periode masa belajar serta pengalaman pentas Wasitodiningrat dalam bidang seni tari dan karawitan. Dalam periode 1925-1957 terungkap aktivitas Wasitodiningrat dalam profesinya sebagai seniman. Tahun 1957 dijadikan batas awal periode keempat, karena pada sekitar tahun ini terjadi tahap pematangan pola pikir Wasitodiningrat dalam hal sikap, pandangan, maupun konsep garapan karawitan.

Wasitodiningrat berpendapat bahwa wujud garapan dalam karawitan itu hendaknya harus selalu komunikatif dan akomodatif dalam segala keadaan, akan tetapi hendaknya selalu berpijak pada akar tradisi yang telah ada. Pemahaman dan penguasaan tentang seni tradisi yang mendasar akan menjadi kekayaan estetis bagi seorang seniman, sehingga garapan-garapannya akan mengarah pada kematangan nilai. Wasitodiningrat membedakan konsep garap lama dan baru. Menurutnya, bila dahulu orang berkarya didasarkan atas perasaan, sedangkan sekarang orang berkarya didasari oleh pikiran. Hasilnyapun akan berbeda. Karya-karya orang dahulu kebanyakan memuaskan bagi rasa, sedang karya-karya orang sekarang kadang-kadang kurang enak untuk dinikmati dengan rasa, meskipun secara teori baik dan benar.

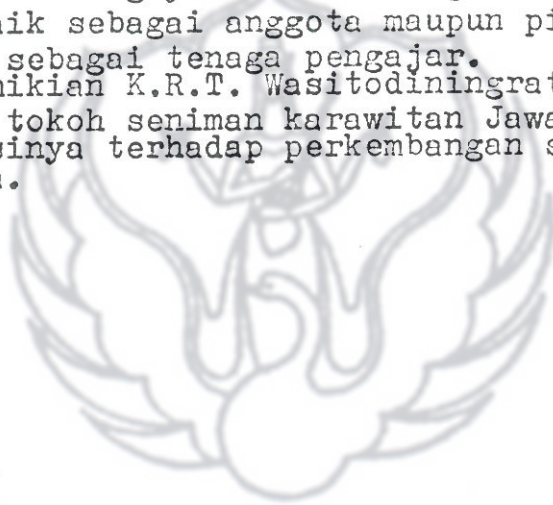
Sehubungan dengan kematangan dalam hal garap karawitan, Wasitodiningrat menomorsatukan konsep garapan vokal dan hampir seluruh proses kekaryaannya dilatarbelakangi oleh konsep ini. Menurutnya, penentuan vokal dalam sebuah garapan, akan memberikan keleluasaan dan kebebasan pengolahan nada. Konsep garapan ini selalu terbina dalam setiap proses penciptaan karya-karya karawitan Wa-

sitodiningrat, sebab ia sangat mahir dalam pengolahan vokal.

Gending-gending karya K.R.T. Wasitodiningrat kebanyakan bertemakan perjuangan, cinta lingkungan hidup, cinta tanah air serta lagu-lagu yang bertemakan dolanan. Selain itu ia juga banyak menyusun dan menciptakan gending-gending untuk iringan tari serta beberapa gending ciptaannya yang bersifat religius untuk kepentingan keagamaan.

Dari berbagai pendapat masyarakat karawitan, pada umumnya mereka mengemukakan bahwa kesenimanan K.R.T. Wasitodiningrat sudah mencapai puncak keberhasilan, sebab karawitan sudah menjadi pilihan utama dan jati dirinya. Seakan-akan hidup Wasitodiningrat hanya untuk diabdikan pada kepentingan karawitan, sehingga dalam berkesenian sudah tidak lagi memperhitungkan akan untung dan rugi serta dalam berkesenian Wasitodiningrat juga mempunyai cita-cita luhur dan apa yang dikerjakannya tidak hanya untuk kepentingan daerahnya sendiri, tetapi juga untuk bangsa Indonesia dan dunia karawitan. Hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya Wasitodiningrat melanglang ke luar negeri, baik sebagai anggota maupun pimpinan misi kesenian serta sebagai tenaga pengajar.

Dengan demikian K.R.T. Wasitodiningrat dapat didudukkan sebagai tokoh seniman karawitan Jawa yang sangat besar kontribusinya terhadap perkembangan seni pertunjukan Indonesia.



PRAKATA

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah laporan penelitian dengan judul "Proses Kumulatif Kesenimanan K.R.T. Wasitodiningrat Sebuah Biografi."

Sudah barang tentu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bidang studi karawitan, khususnya untuk kepentingan studi biografi tokoh seniman.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari semua pihak, niscaya penulisan laporan penelitian ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya. Maka tidaklah berlebihan bila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. K.R.T. Wasitodiningrat selaku nara sumber utama yang telah mengizinkan penulisan kesenimanannya, dan dengan tulus ikhlas telah banyak memberikan berbagai data yang diperlukan.
3. Nara sumber lain yang telah memberikan berbagai informasi dan pandangannya yang sangat berharga dalam melengkapi penulisan ini.
4. Teman sejawat dan semua pihak yang dengan tulus

telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya tiada gading yang tak retak, demikian halnya tulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan di sana-sini. Oleh sebab itu segala tegur sapa dari manapun datangnya, akan penulis terima dengan senang hati, demi kemajuan di masa mendatang.



Yogyakarta, Desember 1996

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
INTISARI	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
I. PENGANTAR	1
A. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian	1
B. Tinjauan Sumber	6
C. Landasan Pemikiran dan Pendekatan	10
II. PROSES KUMULATIF PERJALANAN KESENIMANAN	
K.R.T. WASITODININGRAT	15
A. Masa Kanak-Kanak (1914-1922)	15
B. Masa Belajar (1922-1925)	17
C. Masa Pengembangan Diri (1925-1957)	19
D. Masa Pendalaman (1957-1996)	29
III. PERANAN K.R.T. WASITODININGRAT DALAM	
KEHIDUPAN KARAWITAN TRADISI	42
A. Sikap dan Pandangan K.R.T. Wasitodiningrat	
Terhadap Karawitan	42
B. Konsep Garapan Karawitan	
K.R.T. Wasitodiningrat	45
C. Hasil Karya K.R.T. Wasitodiningrat	52
D. Beberapa Pendapat dan Tanggapan	57
IV. KESIMPULAN	67
DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN	I. PENCATATAN GENDING DAN VOKAL	
	TULISAN K.R.T. WASITODININGRAT	
	TENTANG KARYA-KARYANYA	76
LAMPIRAN	II. FOTO-FOTO KEGIATAN KESENIMANAN	
	K.R.T. WASITODININGRAT	91
LAMPIRAN	III. FOTO-FOTO PIAGAM	103





BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Peran seni atau kesenian dalam alam pembangunan seperti sekarang ini sangat diperlukan keberadaannya. Kesenian dalam kehidupan manusia senantiasa tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas sosial-budaya masyarakat, baik sebagai sarana upacara ritual maupun semata-mata sebagai sarana hiburan dan ungkapan artistik.

Pengkajian mendalam dan meluas terhadap bentuk-bentuk seni pertunjukan dapat menyajikan nilai-nilai yang cukup berarti dalam kehidupan manusia, bahkan dapat dijadikan landasan untuk memperkuat kehidupan kultural serta spiritual. Nilai yang ada tidak hanya bermanfaat bagi masa lampau dan masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan datang.¹

Sartono Kartodirdjo mengatakan bahwa bidang-bidang kesenian seperti: seni suara, seni tari, seni bangunan dan seni sastra dapat menjadi monumen estetis dari masa lampau, di mana kesenian tersebut antara lain berfungsi sebagai sarana mengkomunikasikan kegiatan yang bersifat seremonial dalam membentuk ikatan-ikatan kehidupan sosial manusia.²

Hasil karya seniman sebagai sarana komunikasi antara seniman dengan masyarakat penikmat seni dapat dianggap sebagai peran seniman dalam hidup bermasyarakat.

Dalam dunia seni pertunjukan, khususnya seni karawitan, seniman pelakunya akan mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman estetis dalam jiwanya yang secara tradisi didapat dari para pakar seni dan seniman-seniman empu (senior) sebelumnya. Berbagai pengalaman estetis ini memberikan dorongan untuk menuangkan rasa estetis kesenimanannya menjadi suatu karya seni yang bermanfaat bagi masyarakat penikmat seni. Menurut Ashadi Siregar, dalam kondisi seperti itu semakin dirasakan pentingnya akan kesadaran kita untuk mencari sosok seniman yang dapat diteladani.³

Sejalan dengan itu, dalam penelitian ini diketengahkan sosok seniman karawitan yang telah mempunyai nama besar, yakni K.R.T. Wasitodiningrat. Hal ini pantas dikedepankan karena kepiawaiannya berolah karawitan telah melewati proses perjalanan yang cukup panjang. Menurut Soedarsono, kepiawaian Wasitodiningrat dalam olah karawitan tidak hanya sebagai penyaji saja, tetapi juga sebagai pencipta dan juga menguasai teori serta filosofi karawitan itu sendiri. Oleh sebab itu Wasitodiningrat sering disebut sebagai pembaharu karawitan yang masih berpijak pada akar tradisi.⁴ Dewasa ini kesenimanan Wasitodiningrat dalam dunia karawitan telah diakui sebagai empu karawitan yang langka dan paling senior dalam olah garap karawitan tradisi. Bahkan Bagong Kussudiardjo mengatakan bahwa Wasitodiningrat merupakan sosok seniman karawitan kawakan mendunia.⁵ Saat ini Wasitodiningrat te-

lah mencapai usia lanjut. Dalam perjalanan kesenimanannya sampai mencapai usia ini, ia telah mempunyai andil yang cukup dalam mempertahankan dan menghidupkan kesenian tradisi terutama karawitan, yang merupakan salah satu identitas suatu bangsa.

Sejak tahun 1936 karya-karyanya bermunculan dan sampai sekarang berjumlah tidak kurang dari 200 gending. Gending-gending ciptaannya kebanyakan untuk kepentingan kenegaraan, selebihnya gending-gending iringan tari, gending-gending dolanan dan gending-gending keagamaan.⁶ Melalui karya-karya karawitan yang diwarnai dengan budaya Jawa kiprah kesenimanannya Wasitodiningrat tidak hanya terbatas pada lingkungan dekatnya, melainkan menjangkau sampai jauh melampaui batas geografis atau wilayah administrasi tempat tinggalnya, bahkan sampai melanglang ke luar negeri sebagai anggota misi kesenian maupun sebagai tenaga pengajar di empat benua yakni: Asia, Afrika, Amerika dan Eropa, sehingga banyak memperoleh penghargaan dan piagam seni. Sampai saat ini murid-muridnya tersebar luas di masyarakat, baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan demikian konsep-konsep dan wawasan dalam karya-karya karawitannya perlu segera didokumentasikan agar dapat diketahui oleh masyarakat seni pertunjukan, khususnya masyarakat karawitan.

Penelitian ini mengarah pada penulisan biografi K. R.T. Wasitodiningrat, membahas proses perjalanan kesenimanannya sejak masa belajar, masa pengembangan diri sampai

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pai masa pendalaman, termasuk konsep-konsep pemikiran, pandangan, sikap atau tindakan K.R.T. Wasitodiningrat terhadap pengembangan karawitan. Agar lebih terfokus dan lebih mengena pada sasaran penelitian, uraian akan dibatasi pada peranan Wasitodiningrat dan kehidupan karawitan tradisi, khususnya gaya Surakarta dan Yogyakarta. Sebab Walaupun Wasitodiningrat dibesarkan dan didewasakan di Yogyakarta, tetapi konsep-konsep dan warna karya-karya karawitannya lebih condong bergaya Surakarta. Hal ini wajar karena kehidupan kesenimanannya K.R.T. Wasitodiningrat dilatarbelakangi oleh lingkungan Puro Paku Alaman yang banyak terkait dengan seni tradisi bergaya Surakarta.

Rumusan masalah yang diharapkan dapat terpecahkan adalah:

1. Apa dan bagaimana proses kumulatif perjalanan kesenimanannya K.R.T. Wasitodiningrat ?
2. Bagaimana sikap dan pandangan K.R.T. Wasitodiningrat terhadap seni karawitan tradisi, yang selanjutnya tertuang dalam konsep garapan dan terwujud dalam karya-karyanya ?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat, terutama masyarakat seni pertunjukan khususnya karawitan dalam memandang kesenimanannya dan karya-karya K.R.T. Wasitodiningrat ?

Sehubungan dengan itu penelitian yang berjudul "Pro-

ses Kumulatif Kesenimanan K.R.T. Wasitodiningrat Sebuah Biografi" akan berusaha untuk menjawab tiga buah pertanyaan itu, sementara pertanyaan pertama dipandang sebagai isu sentral. K.R.T. Wasitodiningrat hingga saat ini masih tegar dalam memberikan penjelasan-penjelasan sehubungan dengan ke tiga buah pertanyaan tersebut. Sehingga menjadikan penelitian ini lebih mantap dan diharapkan penelitian ini akan mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Dengan penelitian ini diharapkan mengantar pembaca dapat mengetahui dengan se jelas-jelasnya siapa K.R.T. Wasitodiningrat dan bagaimana peran yang dilakukannya dalam olah karawitan. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai tujuan antara lain:

1. Ingin mengetahui lebih mendalam tentang figur K.R.T. Wasitodiningrat sebagai orang Jawa yang menekuni bidang karawitan.
2. Ingin memahami siapakah pendorong yang memberikan semangat untuk berkreasi dalam dunia karawitan.
3. Mengerti lebih jauh tentang pengembangan yang dilakukannya dalam seni karawitan tradisi.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan merupakan sebuah informasi yang bermanfaat bagi masyarakat seni pertunjukan pada umumnya dan masyarakat karawitan pada khususnya. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat untuk kepentingan studi biografi tokoh seniman.

B. Tinjauan Sumber

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tertulis, data lisan maupun data dari audio-visual. Ketiganya digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi dan menunjang. Pada bagian ini, disampaikan inti sari atau isi pokok dari sebagian sumber pustaka, khususnya yang bersinggungan langsung dengan sasaran utama penelitian ini.

Sekelumit Biodata Bapak K.R.T. Wasitodipuro, sebuah naskah tulisan R. Prodjonarpodo dan F.X. Koesworo tanpa tahun. Naskah ini memberikan gambaran deskriptif tentang karya-karya dan pengabdian Wasitodiningrat dalam pengembangan karawitan.

Biodata 10 Seniman Penerima Penghargaan Seni Pemerintah Propinsi DIY Tahun 1993 oleh E. Suharjendro (penyunting), secara singkat memberi gambaran riwayat hidup dan jenis kegiatan yang dilakukan Wasitodiningrat.

Traditional Music in Modern Java, Gamelan in a Changing Society oleh Judith Becker (1980), bermanfaat untuk menjelaskan pengaruh pandangan modern terhadap karya-karya karawitan Wasitodiningrat.

Risalah Sejarah dan Budaya, Seri Biografi Tokoh Cendekiawan dan Kebudayaan (1980/1981) oleh Suhatno. Dalam buku ini dapat diketahui gambaran diskriptif mengenai riwayat hidup, karya-karya serta pengabdian Wasitodiningrat dalam mengembangkan seni karawitan.

ah artikel tulisan Suryanto Sastroatmodjo dalam Citra Yogya, no. 24 th. IV. November-Desember 1991. Memberi informasi tentang beberapa pengalaman Wasitodiningrat dalam berkesenian.

"K.R.T. Wasitodiningrat Menghasilkan Banyak Doktor" oleh Ganjar Triadi Budikusuma dalam Cempaka, 227/V, 4-10 Agustus 1993. Mengungkap riwayat hidup Wasitodiningrat dan karya-karyanya secara singkat.

"K.R.T. Wasitodiningrat Pensiun Sesasi Telung Yuta" dalam Mekar Sari, 3 Maret 1995. Mengungkap perjalanan kesenimanan Wasitodiningrat dan pandangannya terhadap pengembangan karawitan secara ringkas.

"Konser Gamelan Menampilkan Gending-Gending Pak Tjokro" dalam Kedaulatan Rakyat, 10 Oktober 1993. Memberi informasi pelaksanaan konser karawitan karya-karya Wasitodiningrat yang diselenggarakan oleh yayasan PSBK (Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo) tanggal 8 Oktober 1993.

"Pemda DIY Berikan Penghargaan Seni Kepada 10 Seniman dan Pelajar" dalam Kedaulatan Rakyat, 24 Pebruari 1993. Memberi informasi pelaksanaan penghargaan seni oleh Pemda Propinsi DIY tanggal 23 Pebruari 1993, diantaranya penghargaan seni kepada K.R.T. Wasitodiningrat.

Menurut Sartono Kartodirdjo, informasi dalam surat kabar dan majalah terdapat perbedaan opini serta interpretasi terhadap peristiwa-peristiwanya, tetapi pada umumnya pekabaran tentang faktanya sendiri sama, karena

jarak waktu antara informasi dengan peristiwanya sangat pendek, maka kredibilitasnya tinggi.⁷

"Komposisi Jaya Manggala Gita Karya K.R.T. Wasitodiningrat Sebuah Penggambaran Sejarah Perjuangan" sebuah skripsi yang disusun oleh Djoko Mursito, Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tahun 1996. Tulisan ini memberi gambaran tentang proses penyusunan komposisi gending Jaya Manggala Gita karya K.R.T. Wasitodiningrat.

Mengerti Sejarah (1986) tulisan Louis Gottschalk diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto, merupakan buku panduan yang menyangkut sejarah. Sebab penelitian ini akan menguak sisi kehidupan masa lalu seseorang beserta kondisi jamanannya, dengan memahami buku ini dapat diketahui bagaimana menyelesaikan berbagai masalah dalam penulisan sejarah.

Selain data yang berasal dari sumber tertulis, data yang berasal dari informasi lisan juga tidak dapat dihindari. Alasan penggunaan informasi lisan, karena banyak nara sumber yang masih hidup kaitannya dengan objek kajian.

Satu keuntungan dalam proses penelitian biografi ini yaitu adanya saksi langsung K.R.T. Wasitodiningrat yang sampai saat ini masih mampu dan mau memberikan berbagai informasi secara jujur dan terbuka terutama tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan, kegiatan dan kariernya. Dalam hal ini saksi langsung mempunyai peranan sa-

ngat penting, sebab bagi banyak persoalan sejarah (biografi) sering kali tidak mungkin ada lebih dari seorang saksi langsung.⁸ Wawancara dengannya akan dapat diungkap keterangan diri pribadi, pandangan dan pendiriannya mengenai karawitan Jawa. Sementara wawancara dengan nara sumber lain dimaksud untuk mengungkap sikap dan tanggapan, sebagai bahan pembandingan terhadap kesenimanannya.

Dalam hal ini penentuan nara sumber yang dimaksud berdasarkan seleksi dan tidak menyimpang dari perlakuan yang diterapkan pada sumber tertulis. Kemampuan untuk menyatakan kebenaran diupayakan seperti saran Gottschalk yang sebagian bertumpu pada dekatnya saksi dengan peristiwa. Pengertian dekat berarti meliputi batas-batas geografis dan kronologis,⁹ walaupun tidak mutlak demikian. Oleh karena itu informasi yang diharapkan dilacak terutama di antara saksi primer yakni: para pengrawit, murid atau cantriknya, rekan-rekannya serta keluarga Wasitodiningrat, di samping seniman/budayawan lainnya yang relevan.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber itu diharapkan dapat saling melengkapi, saling mendukung dan sebagai bahan perbandingan, dengan tidak mengabaikan data yang diperoleh dari rekaman audiovisual yang berupa rekaman gambar foto, rekaman suara dari pita kaset maupun rekaman video tentang kegiatan keseniman Wasitodiningrat dan karya-karyanya. Semuanya itu dilakukan dengan

todiningrat dalam bentuk sebagaimana layaknya sebuah penelitian yang bersifat historis.

C. Landasan Pemikiran dan Pendekatan

Manusia selain mempunyai kodrat sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia merupakan pribadi yang mandiri, sedangkan sebagai makhluk sosial merupakan pribadi sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat.

K.R.T. Wasitodiningrat sebagai seorang seniman kawitan yang berhasil, tidak akan lepas dari faktor internal (sebagai individu) dan faktor eksternal (sebagai makhluk sosial) yang melatarbelakangi. Faktor internal di sini adalah unsur genetik atau keturunan.¹⁰ Berkenaan dengan itu, Maurice Duverger menyatakan bahwa faktor internal termasuk di dalamnya bakat dan kemampuan.¹¹ Faktor internal di sini ialah faktor yang dibawa manusia sejak lahir atau sesuatu yang terpancar kuat dari keturunan leluhurnya, misalnya bakat dan kemampuan. Faktor eksternal merupakan faktor lingkungan yang meliputi suasana interaksi sehari-hari dengan lingkungan hidupnya, seperti aspek kebudayaan, ruang dan waktu.¹²

Unsur keturunan, bakat, kemampuan, ketentraman iklim sosial dan aspirasi budaya yang baik, disadari atau tidak, banyak mempengaruhi arah perkembangan pribadi yang mantap. Bahkan Wasitodiningrat, tanpa kekuatan unsur-

seorang seniman yang berhasil. Kecuali itu, unsur-unsur ini juga sangat mempengaruhi warna karya-karya yang dihasilkan. Persepsi, apresiasi dan kreasi sang seniman berkekuatan hendak melahirkan karya-karya yang berbobot, sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut di atas, terutama kepekaan terhadap kondisi sosial masyarakat yang ada.¹³

Karya seorang seniman selain difungsikan untuk apresiasi diri, juga difungsikan untuk masyarakat penikmat seni dan para seniman yang lain. Yaitu hubungan korelasi aktif antara Wasitodiningrat beserta karya-karyanya dan masyarakat penikmat seni atau seniman yang lain. Sebaliknya, timbul persepsi, sikap dan tindakan dari para seniman lain terhadap kesenimanan K.R.T. Wasitodiningrat. Hubungan korelasi aktif antara ke dua pihak itu merupakan esensi dari konsepsi peranan. Yang dimaksud peranan ialah aktivitas timbal balik secara sejajar antara si pemegang peran dan masyarakat.¹⁴ Dengan demikian, ketimpangan di antara ke duanya tidak dapat dikonsepsikan sebagai peranan. Pada penelitian ini akan dicoba mengikuti konsep di atas untuk mengungkap peranan K.R.T. Wasitodiningrat dalam kehidupan karawitan tradisi.

Oleh karena penulisan ini merupakan penelitian mengenai masa lampau yang tak dapat menghindar dari aspek historis, maka metode sejarah adalah pilihan yang paling tepat. Sebuah peristiwa historis sebagai kompleksitas tidak hanya diproduksi oleh satu faktor saja, melainkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

oleh bermacam-macam faktor.¹⁵ Oleh sebab itu penulisan biografi K.R.T. Wasitodiningrat yang pada dasarnya dapat diletakkan dalam kerangka bentuk penulisan sejarah kritis tidak bisa terhindar dari penggunaan pendekatan historis sebagai faktor dominan dengan tidak mengabaikan faktor-faktor lain seperti budaya, psikologi dan sosial.

Silsilah keluarga sangat diperlukan untuk mengurai rahasia keberhasilan dan aspek keturunan maupun bakat seni Wasitodiningrat. Pengungkapan latar belakang kehidupannya, proses pendidikan formal dan informal, sifat atau watak orang-orang yang melingkupi dan tempat ia dibesarkan amat diperlukan untuk mengetahui dan memahami kepribadiannya.¹⁶

Menyelami mentalitas seseorang yang menjadi obyek penulisan biografi diperlukan analisis psikologis.¹⁷ Dalam melihat sosok Wasitodiningrat sebagai kreator seni, perlu meminjam konsep antropologi untuk memahaminya. Di dalam melihat kiprah Wasitodiningrat sebagai anggota masyarakat seni pertunjukan khususnya karawitan serta bagaimana sosialisasi Wasitodiningrat di dalamnya, diperlukan kajian sosiologis untuk memandangnya. Dari panduan konsep yang saling mendukung itu, diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor penyebab serta proses kreativitas Wasitodiningrat dalam berkarya. Dengan ini akan terjawab pula motivasi kegigihan Wasitodiningrat dalam memilih jalur seni pertunjukan sebagai pilihan hidupnya.

CACATAN

¹Brosur Pasca Sarjana UGM, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan, 1992/1993.

²Sartono Kartodirdjo, Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1987, p. 171.

³Ashadi Siregar (editor), 33 Profil Budayawan Indonesia, Direktorat TVRI Stasiun Yogyakarta, 1990, p. 2.

⁴Soedarsono, "Hadiah Seni, Bukti Penghargaan Pemerintah," dalam Kedaulatan Rakyat, 1 Maret 1993, p. 6.

⁵Bagong Kussudiardjo, Sambutan dalam Konser Karawitan Karya Pak Tjokro (K.R.T. Wasitodiningrat), 8 Oktober 1993, penulis hadir sebagai penonton.

⁶K.R.T. Wasitodiningrat, wawancara, 6 April 1995; lihat Judith Becker, Traditional Music in Modern Java: Gamelan in a Changing Society, The University Press, Honolulu, 1980, pp. 150-154.

⁷Sartono Kartodirdjo, Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif, PT Gramedia, 1982, p. 109.

⁸Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto, UI Press, Jakarta, 1986, p. 114.

⁹Ibid., pp. 103-104.

¹⁰Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, CV Rajawali, Jakarta, 1986, pp. 412-413.

¹¹Maurice Duverger, Sosiologi Politik, Terjemahan Daniel Dhakidae, CV Rajawali, Jakarta, 1985, p. 2.

¹²Sumadi Suryabrata, op. cit., p. 413.

¹³Primadi, Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar, ITB., Bandung, 1978, p. 10.

- 14 Paulus Wirutomo, Pokok-Pokok Fikiran dalam Sosio-
logi David Berry, CV Rajawali, Jakarta, 1983, p. 103.
- 15 Sartono Kartodirdjo, op. cit., p. 71.
- 16 _____, Pendekatan Ilmu Sosial dalam
Metodologi Sejarah, PT Gramedia, Jakarta, 1992, p. 77.
- 17 Ibid.

